

## **STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN DANAU TEMPE BERBASIS 3E (EDUCATION, ENVIRONMENT AND ENTREPRENEUR) MENUJU PARIWISATA MANDIRI**

**Irianti<sup>1</sup>, M. Yusuf K<sup>2</sup>, Riska Aulia Sartika<sup>3</sup>**

*Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1</sup>*

*Ekonomi Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2</sup>*

*Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>3</sup>*

anthyirianti3@gmail.com

myusufk594@yahoo.com

riskaauliasartika66@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Danau Tempe yang terletak di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan merupakan salah satu tempat wisata yang sangat potensial untuk dikunjungi. Panorama wisata alam Danau Tempe menjadi hal yang sangat menarik bagi para wisatawan yang berkunjung. Dengan berbagai keunikan dan keindahan alam yang disajikan, danau tempe menjadi salah satu objek wisata yang sangat unik yang dimiliki bangsa Indonesia. Namun sejauh ini belum ada terobosan baru dalam pengembangan pariwisata Danau Tempe. Upaya Pengembangan kawasan objek wisata Danau Tempe dilakukan karena akan berdampak pada perekonomian masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Kawasan objek wisata yang baik akan menarik para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut baik dari dalam maupun luar, meskipun juga saat ini sudah dikunjungi oleh wisatawan dari luar dan dari dalam negeri namun strategi pengembangan harus tetap di lakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung agar objek wisata Danau Tempe dapat menjadi destinasi wisata yang dimanati banyak wisatawan. Tujuan dari karya tulis ilmiah ini yaitu untuk membahas tentang strategi dalam pengembangan kawasan Danau Tempe sebagai salah satu wisata di Sulawesi Selatan. Strategi pengembangan kawasan Danau Tempe yang berbasis 3E (Education, Environment and Entrepreneur) merupakan sebuah terobosan baru dalam mewujudkan Pariwisata mandiri di kabupaten Wajo. Jenis tulisan pada karya tulis ilmiah ini yaitu Library Research. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diperoleh dari berbagai referensi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Konsep dari Strategi pengembangan kawasan Danau Tempe yang berbasis 3E (Education, Environment and Entrepreneur) yaitu melalui penyediaan sarana yang akan memberikan pendidikan kepada masyarakat maupu wisastawan yang berkunjung, seperti penyediaan balai pertemuan dan Bola Atakkae. Sedangkan strategi pengembangan pariwisata berbasis lingkungan di danau tempe dilakukan dengan pendekatan Sosio-Kultural yang menekankan pada pentingnya memahami aspek-aspek sosial dan kultur masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan. Serta strategi pengembangan pariwisata berbasis usaha dengan penyediaan sentral usaha bagi masyarakat. Sentral usaha yang dimaksud dirancang dalam konsep Kappala Balu-balu yang menjadi pusat*

*kuliner dan cenderamata di Danau Tempe. Selain itu penyediaan infrastruktur seperti penginapan dengan konsep desain rumah panggung dan dermaga yang kental dengan unsur alam.*

***Kata Kunci: Danau Tempe, Pariwisata, Education, Environment, dan Entrepreneur***

### **ABSTRACT**

*Tempe lake located in Wajo regency of South Sulawesi is one of the most potential tourist place to visit. Panorama of nature tourism Tempe Lake becomes a very interesting thing for the tourists who visit. With a variety of uniqueness and natural beauty presented, tempe lake became one of the unique tourist attraction that is owned by the Indonesian nation. But so far there has been no new breakthrough in the development of Tempe lake tourism. Efforts to develop the area of Tempe lake tourism is done because it will have an impact on the economy of the people in the region. The purpose of this scientific paper is to discuss about the strategy in the development of Tempe lake area as one of tourism in South Sulawesi. The 3E-based development strategy of Tempe lake (Education, Environment and Entrepreneur) is a new breakthrough in realizing self-reliant Tourism in Wajo district. The type of writing on this scientific paper is Library Research. The data collection techniques are collecting secondary data related to the problem formulation obtained from various references and then analyzed descriptively qualitative. The concept of the 3E-based Lake Development Strategy (Education, Environment and Entrepreneur) is through the provision of facilities that will provide education to the visiting maupus community, such as the provision of meeting hall and AtakkaeHouse. Meanwhile, environment-based tourism development strategy in tempe lake is done by Socio-Cultural approach which emphasizes on the importance of understanding social aspects and culture of local community in environmental management. As well as business-based tourism development strategies with the provision of central business for the community. The central business in question is designed in KappalaBalu-balu concept which is the center of culinary and souvenir in Tempe Lake. In addition, the provision of infrastructure such as lodging with the concept of home design and a dock that is thick with natural elements*

***Keywords: Education, Environment, Entrepreneur, Tempe Lake, and Tourism.***

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia, dalam perspektif pembangunan

sumber daya manusia, pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik itu secara material, spiritual, kultural

maupun intelektual. Sejalan dengan meningkatnya Jumlah wisatawan internasional di Indonesia, sehingga Indonesia dihadapkan pada persoalan untuk menata produk-produk wisata sehingga banyak diminati oleh para wisatawan. Untuk itu perlunya mengembangkan sektor pariwisata ditingkat daerah.

Menurut Susi tahun 2009, Perkembangan Industri pariwisata yang dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Dengan demikian, pengembangan desa wisata harus terus dilakukan serta secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah sehingga menjadikan arah baru bagi pengembangan pariwisata di Indonesia.

Danau Tempe yang terletak di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan merupakan salah satu tempat wisata yang sangat potensial untuk dikunjungi. Panorama wisata alam Danau Tempe menjadi hal yang sangat

menarik bagi para wisatawan yang berkunjung. Berbagai keunikan dapat ditemui seperti jejeran rumah terapung milik nelayan di tengah danau yang dihiasi dengan bendera warna warni. Berbagai jenis bunga air dan jenis burung yang jarang ditemui dapat dengan mudah dijumpai di danau ini. Selain itu Danau tempe juga memiliki nilai-nilai kebudayaan masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar. Salah satunya tradisi dan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya yang masih dipertahankan hingga saat ini. Dengan berbagai keunikan dan keindahan alam yang disajikan, danau tempe menjadi salah satu objek wisata yang sangat unik yang dimiliki bangsa Indonesia (Wisata Sulawesi, 2014).

Potensi yang dimiliki oleh Danau Tempe apabila dikelola dengan baik akan mampu bersaing dengan destinasi wisata lain yang sudah menjadi unggulan di Sulawesi selatan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan potensi pariwisata. Pengelolaan potensi pariwisata pada umumnya terjadi karna kurangnya

pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung pariwisata hal ini akan menjadikan menurunnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga penulis mengusung sebuah ide dalam tata pengelolaan Danau tempe agar dapat menjadi destinasi wisata yang semakin menarik perhatian wisatawan yaitu “**Strategi Pengembangan Kawasan Danau Tempe Berbasis 3E (*Education, Environment and Entrepreneur*) Menuju Pariwisata Mandiri**”. Melalui Strategi tersebut diharapkan mampu menjadi terobosan baru dalam upaya pengembangan destinasi wisata di Indonesia.

## **METODE PENULISAN**

### **Jenis Tulisan**

Jenis tulisan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yang bersifat deskriptif dengan memaparkan dan menggambarkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Dengan menggunakan *library research* penulis

dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya

### **Objek Tulisan**

Objek tulisan dalam karya tulis ilmiah ini adalah Strategi Pengembangan Kawasan Danau Tempe berbasis 3E (*Education, Environment, dan Entrepreneur*).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang di peroleh dalam karya tulis ilmiah ini berupa data sekunder yaitu data dari berbagai literatur untuk memperoleh dasar dan kerangka teoritis mengenai masalah dalam mencari informasi yang erat hubungannya dengan rumusan masalah, seperti data dari buku, jurnal, skripsi, artikel, dan berita.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan beberapa tahap yaitu mereduksi data berarti merangkum data sesuai masalah, memilih hal-hal pokok sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola

hubungannya serta penarikan kesimpulan yang disusun dalam bentuk pernyataan tentang strategi pengembangan kawasan Danau Tempe dalam mewujudkan pariwisata mandiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan kawasan objek wisata Danau Tempe dilakukan karena hal ini akan berdampak pada perekonomian masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Kawasan objek wisata yang baik akan menarik para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut baik dari dalam maupun luar, meskipun juga saat ini sudah dikunjungi oleh wisatawan dari luar dan dari dalam negeri namun strategi pengembangan harus tetap dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung agar objek wisata Danau Tempe dapat menjadi destinasi wisata yang dimanati banyak wisatawan.

Objek wisata yang baik dilihat dari fasilitas yang disediakan, sarana dan prasana yang ada, pelayanan terhadap wisatawan, lingkungan yang baik dan ramah, dan hal yang lebih penting adalah wisatawan dapat mengetahui informasi baru seputar

objek wisata yang dikunjungi baik dari segi sejarah maupun kebudayaan dari daerah tersebut. Objek wisata danau tempe belum memiliki sarana dan prasarana yang baik, pengelolaan kawasan atau lingkungan belum mendapatkan pengembangan, dan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut hanya dapat mengelilingi dan melihat aktifitas masyarakat Danau Tempe.

Mengetahui kondisi Danau Tempe yang masih belum dikembangkan secara baik, maka strategi pengembangan yang harus dilakukan adalah mengelolah objek wisata tersebut dengan memperhatikan apa yang perlu diberikan dan dibutuhkan oleh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu pengembangan kawasan danau tempe berbasis 3 E (*Education, Environment, dan Entrepreneur* ). Dengan konsep ini akan membantu pemerintah daerah dalam peningktan pengembangan objek wisata Danau Tempe menuju pusat pariwisata mandiri.

1. Education

Pendidikan akan dilakukan di sebuah wadah pertemuan. Penyediaan balai pertemuan terapung untuk para masyarakat sekitar Danau Tempe. Penyediaan balai pertemuan dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pendidikan dan pelatihan seputar pengembangan pariwisata, sementara untuk para wisatawan dapat mengunjungi *Bola Atakkaeyang* merupakan rumah terapung sebagai pusat pengenalan budaya dan kearifan lokal di Danau Tempe.

Terdapat macam-macam lukisan dan poster yang menggambarkan dan menjelaskan 7 komunitas lokal yang menjadi pengetahuan budaya bagi wisatawan yaitu komunitas lokal nelayan *pakkaja*, komunitas lokal *lotang* komunitas lokal paggalung, komunitas lokal *pattennung*, komunitas lokal *pallanro*, komunitas loka baalwiyah, dan komunitas lokal *tolise*

## 2. Environment

Dalam hal pengembangan pariwisata khususnya di danau tempe, lingkungan tentunya menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan destinasi

danau tempe tersebut. Strategi pengembangan pariwisata berbasis lingkungan di danau tempe dilakukan dengan pendekatan Sosio-Kultural.

Pendekatan ini menekankan pada pentingnya memahami aspek-aspek sosial dan kultur masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan. Pandangan hidup, tata cara hidup, serta perilaku masyarakat tertentu akan sangat menentukan bentuk-bentuk pemanfaatan dan alokasi sumber daya. Pemanfaatan sumber daya alam dalam hal pengembangan pariwisata menjadi hal yang sepatutnya menjadi perhatian lebih bagi masyarakat sekitar danau tempe.

Potensi alam yang dimiliki tentunya dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti pengelolaan eceng gondok menjadi sebuah kerajinan yang mempunyai nilai ekonomis. Selain itu pemanfaatan eceng gondok tersebut dapat mengurangi pencemaran danau dengan tanaman eceng gondok yang berlebihan.

### 3. Entrepreneur

Melalui strategi pengembangan pariwisata berbasis *Entrepreneur*, akan dibuat sentral usaha bagi masyarakat. Sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penghasilan sebagai nelayan. Akan tetapi masyarakat akan mengembangkan potensi alam yang dapat menjadi peluang usaha baru bagi mereka.

Sentral usaha yang dimaksud dirancang dalam konsep *KappalaBalu-bal* yang menjadi pusat kuliner seperti *Pallumara Kepala Ikan*, *Pallumara Mairo*, Ikan Bolu Bakar, *Lawa Bale*, *Bajabu Bale* dan cenderamata di danau tempe seperti *Lipa Sabbe* dan Songkok tradisional serta aksesoris lain khas Kabupaten Wajo yang bersumber dari kreativitas masyarakat dalam pengelolaan potensi alam Danau Tempe. *Kappala* dalam bahasa bugis yang diartikan sebagai kapal, sedangkan *Balu-bal* yang diartikan sebagai Jual-jualan (proses transaksi jual beli).

Konsep lain dalam upaya pengembangan potensi pariwisata Danau Tempe adalah penginapan terapung. Penginapan ini

menggunakan konsep desain rumah panggung dan dermaga yang kental dengan unsur alam

## PENUTUP

### Kesimpulan

Strategi pengembangan pariwisata yang berbasis *Education* atau pendidikan dengan penyediaan balai pertemuan yang memiliki tujuan untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pendidikan dan pelatihan seputar pengembangan pariwisata serta penyediaan *Bola Atakkae* yang akan memberikan pendidikan bagi wisatawan tentang kebudayaan dan kearifan lokal yang ada di Danau Tempe.

Strategi pengembangan pariwisata berbasis *Environment* atau lingkungan dilakukan dengan pendekatan Sosio-Kultural. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya memahami aspek-aspek sosial dan kultur masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan. Sedangkan strategi pengembangan pariwisata berbasis *Entrepreneur*, akan dibuat sentral usaha bagi masyarakat. Sentral usaha yang dimaksud

dirancang dalam konsep *KappalaBalubalu* yang menjadi pusat kuliner dan cenderamata di Danau Tempe

### Saran

Strategi pengembangan Kawasan Danau Tempe berbasis 3E (*Education, Environment and Entrepreneur*), tentunya dapat direalisasikan dengan dukungan dari berbagai pihak. Baik pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar danau. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan salah satu destinasi wisata yang mampu berkembang di era modernisasi saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, Eko Agus. 2012. Kewirausahaan Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. [jurnal.yudharta.ac.id/wp-content/uploads/2014/07/Kewirausahaan.pdf](http://jurnal.yudharta.ac.id/wp-content/uploads/2014/07/Kewirausahaan.pdf). Diakses 20 September 2017.
- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha Pengetahuan Keiwausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/1039/840>. Diakses 20 September 2017.
- Bagoe, RB. 2014. Kajian Teori Hakekat Pendidikan. [eprints.ung.ac.id/3369/5/2013-1-87205-221408062-bab2-01082013094906.pdf](http://eprints.ung.ac.id/3369/5/2013-1-87205-221408062-bab2-01082013094906.pdf). Diakses 20 September 2017.
- Dewi, Andi Rosita, 2015. Rumah Terapung Danau Tempe, Kearifan Lokal yang Terjaga. <https://www.brilio.net>. Diakses 20 September 2017.
- Fathoni, Ahmad. 2014. Komponen Lingkungan Hidup. <http://www.zonasiswa.com/2014/10/pengertian-dan-komponen-lingkungan-hidup.html>. Diakses 20 September 2017.
- Hendawati, Yuyu. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup. [file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/KONSEP\\_DASAR BUMI.../BBM\\_4.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/KONSEP_DASAR BUMI.../BBM_4.pdf). Diakses 20 September 2017
- Hidayat, Marcellia. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pengandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). [ejournal.upi.edu/index.php](http://ejournal.upi.edu/index.php). Diakses 19 September 2017.
- Magassary, Ardy Al. 2013. Pengertian Danau dan Jenis-Jenisnya. <http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-danau-dan-jenis-jenisnya.html>. Diakses 20 September 2017.
- Wardani, Ria. 2017. Kinerja Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya Dan Pariwisata Kabupaten Wajo dalam Mengembangkan Desa Wisata Tahun 2014. Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan

- Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wulandary, N. 2013. Perhitungan Nilai Ekonomis Pemanfaatan Eceng gondok di Danau Rawa Pening. e-journal.uajy.ac.id/4452/2/1EP17977.pdf. Diakses 20 September 2017.
- .2016. Danau Tempe Limnologi-LIPI .www.limnologi.lipi.go.id/file/file\_nonji/DANAU%20TEMPPE.pdf. Diakses 19 September 2017.
- Nurhadi, Febrianti Dwi Cahya. 2014. Strategi Pengembangan Parawisata oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero). download.portalgaruda.org/article.php. Diakses 19 September 2017.
- Pinayani, Ani. 2006. Prospek Masa Depan Kewirausahaan Indonesia. file.upi.edu/Direktori/.../Jurnal/Jurnal\_Ekop\_Vol\_1\_No\_1,\_Januari\_2006.pdf. Diakses 19 September 2017.
- Primadany, Sefira Relyalita. 2004. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk ). Administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id. Diakses 19 September 2017.
- Saefuddin, Usep. 2015. Hakikat Pendidikan. http://guraru.org/guru-berbagi/hakikat-pendidikan/. Diakses 20 September 2017.
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Parawisata di Indonesia. www.liquidity.stiead.ac.id. Diakses 20 September 2017.
- Suardana, Wayan I. 2013. Analisis Kebijakan Pengembangan Parawisata. https://www.researchgate.net. Diakses 19 September 2017.
- Surur, Fadhil. 2014. Pertimbangan Aspek Sosial Budaya dan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Kawasan Danau Tempe Provinsi Sulawesi Selatan. download.portalgaruda.org. Diakses 20 September 2017.